

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Pengertian al-Qur'an

Menurut bahasa kata al-Qur'an merupakan kata benda bentuk dasar (masdar) yang bersinonim dengan kata "al-Qira'ah" (القراءة) berarti bacaan.

Sebagaimana firman Allah SWT :

فَإِذَا قَرَأْتَهُ فَاتَّبِعْ قُرْآنَهُ ﴿١٨﴾ ثُمَّ إِنَّ عَلَيْنَا بَيَانَهُ ﴿١٩﴾

“ Apabila kami Telah selesai membacaknya Maka ikutilah bacaannya itu. Kemudian, Sesungguhnya atas tanggungan kamilah penjelasannya.”(QS. al-Qiyamah : 18-19)

Kata "Qur'anah" di sini berarti "Qira'atahu" (bacaannya).

Sedangkan menurut istilah ialah Firman Allah SWT. yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW., tertulis pada beberapa mushaf, disampaikan kepada kita secara mutawatir, membacanya mendapat pahala dan merupakan tantangan walaupun pada surat yang paling pendek.²³

Sementara menurut Abdul Wahhab al-Khallaf, al-Qur'an adalah firman Allah yang diturunkan melalui ruhul amin (Jibril) kepada nabi Muhammad SAW. dengan bahasa arab, isinya dijamin kebenarannya dan sebagai hujjah kerasulannya, undang-undang bagi seluruh manusia, petunjuk dalam beribadah,

²³ Salim Muhaisin, *Biografi al-Qur'an al-Karim*, (Surabaya : CV. DWI MARGA, 2000), hal. 1-2

serta dipandang ibadah membacanya, terhimpun dalam mushaf yang dimulai surat al-Fatihah dan diakhiri surat an-Nas dan diriwayatkan kepada kita dengan jalan mutawatir.²⁴

B. Fungsi al-Qur'an

Sebagaimana tersurat dalam nama-nama-Nya, maka fungsi al-Qur'an adalah sebagai berikut²⁵ :

1. *al-Huda* (petunjuk). Dalam al-Qur'an terdapat tiga kategori tentang posisi al-Qur'an sebagai petunjuk. *Pertama*, petunjuk bagi manusia secara keseluruhan.

Allah berfirman :

شَهْرُ رَمَضَانَ الَّذِي أُنزِلَ فِيهِ الْقُرْآنُ هُدًى لِّلنَّاسِ وَبَيِّنَاتٍ مِّنَ الْهُدَىٰ وَالْفُرْقَانِ ۚ فَمَن شَهِدَ مِنْكُمُ الشَّهْرَ فَلْيَصُمْهُ ۗ وَمَن كَانَ مَرِيضًا أَوْ عَلَىٰ سَفَرٍ فَعِدَّةٌ مِّنْ أَيَّامٍ أُخَرَ ۗ يُرِيدُ اللَّهُ بِكُمُ الْيُسْرَ وَلَا يُرِيدُ بِكُمُ الْعُسْرَ وَلِتُكْمِلُوا الْعِدَّةَ وَلِتُكَبِّرُوا اللَّهَ عَلَىٰ مَا هَدَاكُمْ وَلَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ ﴿١٨٥﴾

”(beberapa hari yang ditentukan itu ialah) bulan Ramadhan, bulan yang di dalamnya diturunkan (permulaan) Al Quran sebagai petunjuk bagi manusia dan penjelasan-penjelasan mengenai petunjuk itu dan pembeda (antara yang hak dan yang bathil). Karena itu, barangsiapa di antara kamu hadir (di negeri tempat tinggalnya) di bulan itu, Maka hendaklah ia berpuasa pada bulan itu, dan barangsiapa sakit atau dalam perjalanan (lalu ia berbuka), Maka (wajiblah baginya berpuasa), sebanyak hari yang ditinggalkannya itu, pada hari-hari yang lain. Allah menghendaki kemudahan bagimu, dan tidak menghendaki kesukaran bagimu. dan hendaklah kamu mencukupkan bilangannya dan hendaklah kamu mengagungkan Allah atas petunjuk-Nya yang diberikan kepadamu, supaya kamu bersyukur. (QS. al-Baqarah : 185)

²⁴ Tim Penyusun Studi Islam IAIN Sunan Ampel, *Pengantar Studi Islam*, (Surabaya : IAIN SUNAN AMPEL PRESS, 2005), hal. 17

²⁵ Atang Abdul Hakim – Jaih Mubarak, *Metodologi Studi Islam*, (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2007), hal. 70

Kedua, al-Qur'an merupakan petunjuk bagi orang-orang yang bertakwa. Allah berfirman :

ذَٰلِكَ الْكِتَابُ لَا رَيْبَ فِيهِ هُدًى لِّلْمُتَّقِينَ ﴿٢١٠﴾

" *Kitab (Al Quran) Ini tidak ada keraguan padanya; petunjuk bagi mereka yang bertaqwa*" (QS. al-Baqarah : 2)

Ketiga, petunjuk bagi orang-orang yang beriman. Allah berfirman :

وَلَوْ جَعَلْنَاهُ قُرْءَانًا عَجْمِيًّا لَّقَالُوا لَوْلَا فُصِّلَتْ آيَاتُهُ ۗ ءَأَعْجَمِيٌّ وَعَرَبِيٌّ ۗ قُلْ هُوَ لِلَّذِينَ ءَامَنُوا هُدًى وَشِفَاءٌ ۗ وَالَّذِينَ لَا يُؤْمِنُونَ فِي ءَاذَانِهِمْ وَقْرٌ وَهُوَ عَلَيْهِمْ عَمًى ۗ أُولَٰئِكَ يُنَادَوْنَ مِن مَّكَانٍ بَعِيدٍ ﴿٤٤﴾

" *Dan Jikalau kami jadikan Al Quran itu suatu bacaan dalam bahasa selain Arab, tentulah mereka mengatakan: "Mengapa tidak dijelaskan ayat-ayatnya?" apakah (patut Al Quran) dalam bahasa asing sedang (rasul adalah orang) Arab? Katakanlah: "Al Quran itu adalah petunjuk dan penawar bagi orang-orang mukmin. dan orang-orang yang tidak beriman pada telinga mereka ada sumbatan, sedang Al Quran itu suatu kegelapan bagi mereka[1334]. mereka itu adalah (seperti) yang dipanggil dari tempat yang jauh".* " (QS. Fushshilat : 44)

2. *al-Furqan* (pemisah). Dalam al-Qur'an dikatakan bahwa ia adalah pemisah antara hak dan batil atau yang benar dan yang salah. Seperti Firman Allah QS. al-Baqarah : 185.

3. *al-Syifa* (obat). Dalam al-Quran dikatakan bahwa ia berfungsi sebagai obat bagi penyakit dalam dada atau penyakit psikologis. Allah berfirman :

يَتَأْتِيهَا النَّاسُ قَدْ جَاءَتْكُمْ مَوْعِظَةٌ مِّن رَّبِّكُمْ وَشِفَاءٌ لِّمَا فِي الصُّدُورِ وَهُدًى وَرَحْمَةٌ
لِّلْمُؤْمِنِينَ ﴿١٠﴾

”Hai manusia, Sesungguhnya Telah datang kepadamu pelajaran dari Tuhanmu dan penyembuh bagi penyakit-penyakit (yang berada) dalam dada dan petunjuk serta rahmat bagi orang-orang yang beriman.” (QS. Yunus : 10)

4. *al-Mauidhah* (nasehat). Dalam al-Qur’an dikatakan bahwa ia berfungsi sebagai nasehat bagi orang-orang yang bertakwa. Allah berfirman :

هٰذَا بَيَانٌ لِّلنَّاسِ وَهُدًى وَمَوْعِظَةٌ لِّلْمُتَّقِينَ ﴿١٣٨﴾

” (Al Quran) Ini adalah penerangan bagi seluruh manusia, dan petunjuk serta pelajaran bagi orang-orang yang bertakwa.” (QS. Ali Imran : 138)

C. Pengertian Kompetensi Guru

Kompetensi Guru (teacher competency) *the ability of a teacher to responsibility perform has or her duties appropriately.* Kompetensi guru merupakan kemampuan seorang guru dalam melaksanakan kewajiban – kewajiban secara bertanggung jawab dan layak.²⁶

²⁶ Usman, Moh. Uzer, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2009), hal. 14

Kemudian menurut Undang – undang Republik Indonesia No. 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen dijelaskan bahwa kompetensi guru adalah Seperangkat pengetahuan, keterampilan, dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati, dan dikuasai oleh guru atau dosen dalam melaksanakan tugas keprofesionalan.²⁷

Selanjutnya jika kita mencoba mengikuti petunjuk al-Qur'an, maka kompetensi yang harus dimiliki guru tentu erat kaitannya dengan orang yang berhak menjadi guru menurut kitab suci tersebut. *Pertama*, Allah yang memiliki pengetahuan yang sangat luas (*al-Alim*) dan juga pencipta, sehingga ini menjadi isyarat bahwa guru haruslah sebagai peneliti yang menemukan temuan baru. Sifat lainnya adalah mengetahui kesungguhan manusia yang beribadah kepada-Nya, mengetahui siapa yang baik dan yang buruk dan menguasai metode-metode dalam membina umat-Nya. Hal ini dapat dilihat antara lain dalam QS. *al-Alaq*, *al-Qalam*, *al-Muzzammil* dan *al-Muddatstsir*. *Kedua*, sebagai guru menurut al-Qur'an adalah Nabi Muhammad SAW. Allah juga meminta beliau agar membina masyarakat dengan perintah untuk berdakwah (QS. *al-Muddatstsir* :74) dan berhasil dengan menguasai berbagai metode, antara lain : menyayangi, keteladanan yang baik dan mengatasi masalah yang dihadapi umat. Dilanjutkan dengan mensucikan dan mengajarkan manusia (QS. 67 : 2). *Ketiga*, Orang tua dengan menasehati anaknya untuk tidak menyekutukan Allah, takut kepada-Nya di mana saja berada, mendirikan shalat, amar makfuf nahi munkar, sabar dalam

²⁷ Tim Redaksi FOKUSMEDIA, *Undang*, hal. 4

menghadapi penderitaan dan pendidikan akhlak dengan sesama manusia. (QS. Luqman : 12-19). *Keempat*, orang lain, yakni adanya Nabi Khidir yang menduga Nabi Musa tidak mampu bersabar, karena memiliki ilmu. Oleh karenanya Nabi Musa diminta untuk bersabar dan agar tidak bertanya sebelum dijelaskan. (QS. Al-Kahfi : 60-82).²⁸

Dengan demikian, maka kompetensi yang harus dimiliki guru ketika dihubungkan dengan penjelasan diatas adalah memiliki pengetahuan yang luas, memiliki kemampuan berkarya, mengetahui kondisi psikologi siswa, menguasai metode pembelajaran dan memiliki akhlak yang mulia.

D. Jenis – jenis Kompetensi Guru

Kompetensi guru yang dikatakan sebagai modal dalam pengelolaan pendidikan dan pengajaran banyak jenisnya. Untuk mengetahuinya, akan dijelaskan secara mendalam sebagai berikut :

1. Kompetensi Guru Menurut Pakar Pendidikan Islam

Muhammad Athiyah al-Abrasy²⁹ telah menjelaskan tentang sifat –sifat yang harus dimiliki oleh seorang pendidik seperti disampaikan berikut ini:

- a. Zuhud tidak mengutamakan materi dan mengajar karena mencari keridlaan Allah semata.

²⁸ Abuddin Nata, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta : Gaya Media Pratama, 2005), hal. 117-119

²⁹ Athiyah al-Abrasy, Muhammad, *Prinsip-prinsip Dasar Pendidikan Islam*, (Bandung : CV. Pustaka Setia, 2003), hal. 146-149

Seorang guru menduduki tempat yang tinggi dan suci, maka dia harus tahu kewajiban sesuai dengan posisinya. Dia haruslah orang yang benar – benar zuhud dan mengajar dengan maksud mencari keridlaan Ilahi. Artinya dengan mengajar, dia mengajar tidak menghendaki selain mencari keridlaan Allah dan menyebarkan ilmu pengetahuan. Hal ini sesuai dengan Firman Allah SWT. Yang berbunyi :

اتَّبِعُوا مَنْ لَا يَسْئَلُكُمْ أَجْرًا وَهُمْ مُهْتَدُونَ ﴿١١﴾

” Ikutilah orang yang tiada minta balasan kepadamu; dan mereka adalah orang-orang yang mendapat petunjuk.” (QS. Yasin : 21)

Ini tidak berarti seorang guru harus hidup miskin dan sengsara, melainkan boleh memiliki kekayaan sebagaimana lazimnya orang lain. Dan ini tidak berarti pula bahwa seorang guru tidak boleh menerima pemberian atau upah dari muridnya, melainkan dia boleh menerima upah tersebut, karena jasa mengajarnya. Hanya saja pada awal bertugas, dia niat semata – mata karena Allah. Dengan demikian, tugas guru akan dilaksanakan dengan baik.³⁰

b. Kebersihan Guru

Seorang guru harus bersih tubuhnya, jauh dari dosa dan kesalahan, terhindar dari dosa besar, sifat ria’ (mencari nama), dengki, permusuhan, perselisihan dan sifat tercela lainnya. Rasulullah SAW. bersabda :

³⁰ Abuddin Nata, *Filsafat*....., hal. 124

هَلَاكُ أُمَّتِي رَجُلَانِ : عَالِمٌ فَاجِرٌ وَعَابِدٌ جَاهِلٌ وَخَيْرُ الْخِيَارِ خَيْرُ الْعُلَمَاءِ

وَشِرُّ الْأَشْرَارِ الْجُهَلَاءُ رَوَاهُ الدَّارِمِيُّ

“ Rusaknya umatku adalah karena dua macam orang : seorang alim yang durjana dan seorang shaleh yang jahil. Dan orang yang paling baik adalah Ulama yang baik dan orang yang paling jahat adalah orang – orang yang paling bodoh.” (HR. Ad-Darimi)

c. Ikhlas dalam pekerjaan

Keikhlasan dan kejujuran seorang guru dalam pekerjaannya merupakan jalan terbaik menuju kesuksesannya dalam melaksanakan tugas dan kesuksesan murid – muridnya. Orang yang tergolong ikhlas adalah seorang yang sesuai kata dan perbuatannya dan tidak malu – malu mengatakan *“aku tidak tahu”* bila ada sesuatu yang tidak diketahuinya. Seorang alim ialah orang yang masih merasa harus selalu menambah ilmunya dan menempatkan dirinya sebagai pelajar untuk mencari hakikat.

d. Pemaaf

Seorang guru harus bersifat pemaaf terhadap muridnya. Dia sanggup menahan diri, menahan kemarahan, berlapang hati, banyak bersabar, berkepribadian dan mempunyai harga diri.

e. Seorang guru merupakan seorang bapak sebelum dia seorang guru

Seorang guru harus mencintai murid – muridnya seperti halnya dia mencintai anaknya sendiri dan memikirkan keadaan mereka sebagaimana dia memikirkan keadaan anaknya.

f. Harus mengetahui tabiat murid

Guru harus mengetahui tabiat pembawaan, adat istiadat, perasan dan pemikiran murid agar dia tidak salah mendidik mereka. Dengan memperhatikan hal tersebut dalam mengajar, seorang guru dapat memilihkan mata pelajaran yang sesuai untuk mereka dan sejalan dengan tingkat pemikiran mereka. Dan sebagai pendidik (Guru) yang baik adalah memulai mengajarkan kepada manusia (peserta didik) dengan materi pengetahuan yang mudah sebelum mengajarkan yang sulit-sulit.³¹

g. Harus menguasai mata pelajaran

Seorang guru harus sanggup menguasai mata pelajaran yang diberikannya, serta memperdalam pengetahuannya tentang mata pelajaran tersebut. Sebagaimana Allah sebagai maha pendidik sekalian alam telah memberikan contoh dengan mengajarkan doa :

 رَبِّ زِدْنِي عِلْمًا

" Ya Tuhanku, tambahkanlah kepadaku ilmu pengetahuan." (QS.Thaha:114)

h. Memiliki Kompetensi dalam cara – cara mengajar

Kompetensi dalam cara – cara mengajar khususnya keterampilan dalam :

³¹ Abdullah, Abdurrahman Saleh, *Teori-teori Pendidikan berdasarkan al-Qur'an (terj.)*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2003), hal. 205

- 1) Merencanakan atau menyusun setiap program satuan pelajaran, demikian pula merencanakan atau menyusun keseluruhan kegiatan untuk satuan waktu (catur wulan, semester atau tahun ajaran);
- 2) Mempergunakan dan mengembangkan media pendidikan (alat bantu atau alat peraga) bagi murid dalam proses belajar yang diperlukan;
- 3) Mengembangkan dan mempergunakan semua metode – metode mengajar, sehingga terjadilah kombinasi dan variasi kegiatan belajar mengajar yang efektif.³²

Al-Ghazali seperti yang dikutip oleh Abuddin Nata³³ menjelaskan tentang ciri pendidik yang boleh melaksanakan pendidikan sebagai berikut :

- a. Guru harus mencintai murid-muridnya sebagaimana dia mencintai anak kandungnya sendiri.
- b. Guru jangan mengharapkan materi (upah) sebagai tujuan utama dari pekerjaannya (mengajar), karena mengajar adalah pekerjaan yang diwariskan oleh Nabi Muhammad SAW. Sedangkan upahnya terletak pada terbentuknya anak didik yang mengamalkan ilmu yang diajarkannya.
- c. Guru harus mengingatkan kepada murid-muridnya agar tujuannya mencari ilmu bukan untuk membanggakan diri atau mencari keuntungan pribadi, tetapi untuk mendekatkan diri kepada Allah SWT.

³² Ramayulis, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, (Jakarta : Kalam Mulia, 2001), hal. 24-25

³³ Abuddin Nata, *Filsafat*, hal. 213-214

- d. Guru harus mendorong muridnya untuk mencari ilmu yang bermanfaat, yakni ilmu yang membawa pada kebahagiaan dunia dan akhirat.
- e. Guru harus memberi contoh yang baik kepada muridnya.
- f. Guru harus mengajarkan pelajaran yang sesuai dengan tingkat intelektual dan daya tangkap anak didiknya.
- g. Guru harus mengamalkan apa yang diajarkannya.
- h. Guru harus memahami minat, bakat dan jiwa anak didiknya, sehingga di samping tidak salah dalam mendidik, juga akan terjalin hubungan yang akrab, baik antara guru dan anak didiknya.
- i. Guru harus menanamkan keimanan ke dalam pribadi anak didiknya, sehingga akal pikiran anak tersebut dijiwai oleh keimanan itu.

Hossein Nasr seperti dikutip Samsul Nizar³⁴ mengatakan bahwa para pendidik setidaknya memiliki empat syarat yang menjadi kriteria utama bagi tumbuhnya kepribadian pendidik secara utuh, sehingga dapat melaksanakan tugas dan fungsinya, yaitu : 1) memiliki rasa tanggung jawab profesional dan menyadari tugasnya merupakan upaya sentral dalam membangun manusia seutuhnya. 2) memiliki intelektual secara akademis yang tinggi dan moralitas terpuji. 3) memiliki ghirah yang tinggi dalam melaksanakan tugasnya tersebut. 4) melaksanakan ajaran agama yang diyakini secara konsekwen.

³⁴ Samsul Nizar, *Pengantar Dasar-dasar Pemikiran Pendidikan Islam*, (Jakarta : Gaya Media Pratama, 2001), hal. 202

Abdurrahman an-Nahlawi (1989:239-246) mengatakan bahwa sifat-sifat yang harus dimiliki oleh para guru adalah hendaknya tujuan, tingkah laku, dan pola pikir guru bersifat rabbani, ikhlas, bersabar, jujur, membekali diri dengan ilmu, mampu menggunakan metode mengajar, mampu mengelola siswa, mempelajari kehidupan psikis siswa, tanggap terhadap berbagai persoalan dan bersikap adil.

Mahmud Yunus seperti yang dikutip Ahmad Tafsir (1992:82) sifat-sifat guru antara lain : kasih sayang kepada murid, bijak dalam memilih mata pelajaran yang sesuai dengan taraf kecerdasan anak didik, senang melarang murid melakukan hal yang tidak baik, senang memberikan peringatan, senang memberikan nasehat, hormat kepada pelajaran lain yang bukan pegangannya, mementingkan berpikir dan berijtihad, jujur dalam keilmuan dan adil.³⁵

Tetapi menurut Abuddin Nata beberapa kompetensi guru di atas, masih perlu ditambah dengan sifat-sifat yang khusus yang disesuaikan dengan jenjang atau tingkat guru tersebut. Misalkan guru itu sebaiknya guru memiliki suka dengan seni atau berjiwa humor. Sifat ini diperlukan agar tidak kebosanan atau kejenuhan bagi si anak dalam menerima pelajaran, sehingga menimbulkan ketegangan dan stress. Selain itu seorang guru juga harus dapat melakukan kerja sama dengan orang tua murid, terutama pada murid yang mampu menerima pelajaran atau kelainan sifat dengan murid lainnya.³⁶

³⁵ www.mtsalirsyadhgl.co.cc

³⁶ Abuddin Nata, *Filsafat*..... hal. 129

2. Standar Kompetensi Guru Menurut Peraturan Mendiknas No. 16 Tahun 2007

Undang-undang Guru dan Dosen No. 14 Tahun 2005 pasal 10 ayat 1 tentang kompetensi yang harus dimiliki oleh guru, meliputi : Kompetensi Pedagogik, Kompetensi Kepribadian, Kompetensi Sosial dan Kompetensi Profesional. Kemudian dijelaskan melalui Peraturan Mendiknas No. 16 Tahun 2007 poin b tentang Standar Kompetensi Guru. Adapun mengenai penjelasannya sebagai berikut :

a. Kompetensi Pedagogik, meliputi :

1) Menguasai karakteristik peserta didik dari aspek fisik, moral, sosial, kultural, emosional dan intelektual, meliputi :

a) Memahami karakteristik peserta didik usia sekolah dasar yang berkaitan dengan aspek fisik, intelektual, sosial, emosional, moral, spritual dan latar belakang sosial-budaya;

b) Mengidentifikasi potensi peserta didik dalam mata pelajaran yang diampu;

c) Mengidentifikasi bekal ajar awal peserta didik dalam mata pelajaran yang diampu;

d) Mengidentifikasi kesulitan belajar peserta didik dalam mata pelajaran yang diampu.

2) Menguasai teori belajar dan prinsip – prinsip pembelajaran yang mendidik, meliputi :

- a) Memahami berbagai teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik terkait mata pelajaran yang diampu;
 - b) Menerapkan berbagai pendekatan, strategi, metode dan teknik pembelajaran yang mendidik secara kreatif dalam mata pelajaran yang diampu.
- 3) Mengembangkan kurikulum yang terkait dengan materi pelajaran yang diampu, meliputi :
- a) Memahami prinsip-prinsip pengembangan kurikulum;
 - b) Menentukan tujuan pembelajaran yang diampu;
 - c) Menentukan pengalaman belajar yang sesuai untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diampu;
 - d) Memilih pembelajaran yang diampu yang terkait dengan pengalaman belajar dan tujuan pembelajaran;
 - e) Menata materi pembelajaran secara benar sesuai dengan pendekatan yang dipilih dan karakteristik peserta didik;
 - f) Mengembangkan indikator dan instrumen penilaian.
- 4) Menyelenggarakan pembelajaran yang mendidik, meliputi :
- a) Memahami prinsip-prinsip perencanaan pembelajaran yang mendidik;
 - b) Mengembangkan komponen-komponen rancangan pembelajaran;

- c) Menyusun rancangan pembelajaran yang lengkap, baik untuk kegiatan di dalam kelas, laboratorium maupun lapangan;
 - d) Melaksanakan pembelajaran yang mendidik di kelas, dilaboratorium dan dilapangan dengan memperhatikan standar keamanan yang dipersyaratkan;
 - e) Menggunakan media pembelajaran dan sumber belajar yang relevan dengan peserta didik dan pelajaran yang diampu untuk mencapai tujuan pembelajaran yang utuh;
 - f) Mengambil keputusan transaksional dalam pembelajaran yang diampu sesuai dengan situasi yang berkembang.
- 5) Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk kepentingan pembelajaran, meliputi :
- Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi dalam pembelajaran yang diampu.
- 6) Memfasilitasi pengembangan potensi peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimiliki.
 - a) Menyediakan berbagai kegiatan pembelajaran untuk mendorong peserta didik mencapai prestasi yang optimal;
 - b) Menyediakan berbagai kegiatan pembelajaran untuk mengaktualisasikan potensi peserta didik, termasuk kretivitasnya.

- 7) Berkomunikasi secara efektif, empatik dan santun dengan peserta didik, meliputi :
- a) Memahami berbagai strategi berkomunikasi yang efektif, empatik dan santun, baik secara lisan, tulisan dan atau bentuk lain;
 - b) Berkomunikasi secara efektif, empatik dan santun dengan peserta didik dengan bahasa yang khas dalam interaksi kegiatan / permainan yang mendidik yang terbangun secara lisisikal dari (1) penyiapan kondisi psikologis peserta didik untuk ambil bagian dalam permainan melalui bujukan dan contoh, (2) ajakan kepada peserta didik untk ambil bagian, (3) respons peserta didik terhadap ajakan guru, dan (4) reaksi guru terhadap respons peserta didik, dan seterusnya.
- 8) Menyelenggarakan penilaian dan evaluasi proses dan hasil belajar, meliputi :
- a) Memahami prinsip-prinsip penilaian dan evaluasi poses dan hasil belajar sesuai dengan karakteristik lima mata pelajaran yang diampu.
 - b) Menentukan aspek-aspek proses dan hasil belajar yang penting untuk dinilai dan dievaluasi sesuai karakteristik materi pelajaran yang diampu;
 - c) Menentukan proedur penilaian dan evaluasi proeses dan hasil belajar;

- d) Mengembangkan instrumen penilaian dan evaluasi proses dan hasil belajar;
 - e) Mengadministrasikan penilaian proses dan hasil belajar secara berkesinambungan dengan menggunakan berbagai instrumen;
 - f) Menganalisis hasil penilaian proses dan hasil belajar untuk berbagai tujuan;
 - g) Melakukan evaluasi proses dan hasil belajar.
- 9) Memanfaatkan hasil penilaian dan evaluasi untuk kepentingan pembelajaran, meliputi :
- a) Menggunakan informasi hasil penilaian dan evaluasi untuk menentukan ketuntasan belajar;
 - b) Menggunakan informasi hasil penilaian untuk merancang program remedial dan pengayaan;
 - c) Mengkomunikasikan hasil penilaian dan evaluasi kepada pemangku kepentingan;
 - d) Memanfaatkan informasi hasil penilaian dan evaluasi hasil pembelajaran untuk meningkatkan kualitas pembelajaran.
- 10) Melakukan tindakan reflektif untuk peningkatan kualitas pembelajaran, meliputi :
- a) Melakukan refleksi terhadap pembelajaran yang telah dilaksanakan;

- b) Memanfaatkan hasil refleksi untuk perbaikan dan pengembangan pembelajaran dalam mata pelajaran yang diampu;
 - c) Melaksanakan penelitian tindakan kelas untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dalam mata pelajaran yang diampu.
- b. Kompetensi Kepribadian, meliputi :
- 1) Bertindak sesuai dengan norma agama, hukum, sosial dan kebudayaan nasional indonesia.
 - a) Menghargai peserta didik tanpa membedakan keyakinan yang dianut, suku, adat istiadat, daerah asal dan gender;
 - b) Bersikap sesuai dengan norma agama yang dianut, hukum dan sosial yang berlaku dalam masyarakat dan kebudayaan nasional yang beragam.
 - 2) Menampilkan diri sebagai pribadi yang jujur, berakhlak mulia dan teladan bagi peserta didik dan masyarakat, meliputi :
 - a) Berperilaku jujur, tegas dan manusiawi;
 - b) Berperilaku yang mencerminkan ketakwaan;
 - c) Berperilaku yang dapat diteladani oleh peserta didik dan masyarakat sekitarnya.
 - 3) Menampilkan diri sebagai pribadi yang mantap, stabil, dewasa, arif dan berwibawa, meliputi :
 - a) Menampilkan diri sebagai pribadi yang mantap dan stabil;

- b) Menampilkan diri sebagai pribadi yang dewasa, arif dan berwibawa.
- 4) Menunjukkan etos kerja, tanggung jawab yang tinggi, rasa bangga menjadi guru dan rasa percaya diri, meliputi :
 - a) Menunjukkan etos kerja dan bertanggung jawab yang tinggi;
 - b) Bangga menjadi guru dan percaya pada diri sendiri;
 - c) Bekerja mandiri secara profesional.
- 5) Menjunjung tinggi kode etik menjadi guru, meliputi :
 - a) Memahami kode etik profesi guru;
 - b) Menerapkan kode etik profesi guru;
 - c) Berperilaku sesuai kode etik guru.
- c. Kompetensi Sosial, meliputi :
 - 1) Bersikap inklusif, bertindak obyektif dan tidak diskriminatif karena pertimbangan jenis kelamin, agama, ras, kondisi fisik, latar belakang keluarga dan status sosial ekonomi, meliputi :
 - a) Bersifat inklusif dan obyektif terhadap peserta didik, teman sejawat dan lingkungan sekitar dalam melaksanakan pembelajaran.
 - b) Tidak bersikap diskriminatif terhadap peserta didik, teman sejawat, orang tua peserta didik dan lingkungan sekolah sebab perbedaan agama, suku, jenis kelamin, latar belakang keluarga dan status sosial-ekonomi.

- 2) Berkomunikasi secara efektif, empatik dan santun dengan sesama pendidik, orang tua dan masyarakat, meliputi :
 - a) Berkomunikasi dengan teman sejawat dan komunitas ilmiah lainnya secara santun, empatik dan efektif;
 - b) Berkomunikasi dengan orang tua peserta didik dan masyarakat secara santun, empatik dan efektif tentang program pembelajaran dan kemajuan peserta didik;
 - c) Mengikut sertakan orang tua peserta didik dan masyarakat dalam program pembelajaran dan dalam mengatasi kesulitan belajar peserta didik.
- 3) Beradaptasi di tempat bertugas di seluruh wilayah Republik Indonesia yang memiliki keragaman budaya, meliputi :
 - a) Berpartisipasi dengan lingkungan tempat bekerja dalam rangka meningkatkan efektifitas sebagai pendidik;
 - b) Melaksanakan berbagai program dalam lingkungan kerja untuk mengembangkan dan meningkatkan kualitas pendidikan di daerah yang bersangkutan.
- 4) Berkomunikasi dengan komunitas profesi dan profesi lain secara lisan, tulisan atau bentuk lain, meliputi :
 - a) Berkomunikasi dengan teman sejawat, profesi ilmiah dan komunitas ilmiah lainnya melalui berbagai media dalam rangka meningkatkan kualitas pembelajaran;

- b) Mengkomunikasikan hasil-hasil inovasi pembelajaran kepada komunitas profesi sendiri secara lisan, tulisan atau bentuk lain.

d. Kompetensi Profesional, meliputi :

- 1) Menguasai materi, struktur, konsep dan pola pikir keilmuan yang mendukung mata pelajaran yang diampu.

Jabaran kompetensi 20 untuk masing-masing guru mata pelajaran disajikan setelah ini.

- 2) Menguasai standar kompetensi dan kompetensi dasar dari mata pelajaran yang diampu, meliputi :

- a) Memahami standar kompetensi mata pelajaran yang diampu;
- b) Memahami kompetensi dasar mata pelajaran yang diampu;
- c) Memahami tujuan pembelajaran yang diampu.

- 3) Mengembangkan materi pembelajaran yang diampu secara kreatif, meliputi :

- a) Memilih materi pembelajaran yang diampu sesuai dengan tingkat perkembangan peserta didik;
- b) Mengolah materi pelajaran yang diampu secara kreatif sesuai dengan tingkat perkembangan peserta didik.

- 4) Mengembangkan keprofesionalan yang berkelanjutan dengan melakukan tindakan reflektif, meliputi :

- a) Melakukan refleksi terhadap kinerja sendiri secara terus menerus;

- b) Memanfaatkan hasil refleksi dalam rangka peningkatan keprofesionalan.
 - c) Melakukan penelitian tindakan kelas untuk peningkatan keprofesionalan;
 - d) Mengikuti kemajuan zaman dengan belajar dari berbagai sumber.
- 5) Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk mengembangkan diri, meliputi :
- a) Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi dalam berkomunikasi;
 - b) Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk pengembangan diri.³⁷

E. Faktor – faktor yang Mempengaruhi dan Menghambat Kompetensi Guru

Ada dua faktor yang mempengaruhi tingkat kompetensi guru, yaitu faktor yang berasal dari dalam diri guru (internal) dan faktor yang berasal dari luar diri guru (eksternal).

1. Faktor Internal, meliputi :
 - a. Tingkat pendidikan;
 - b. Keikutsertaan dalam berbagai pelatihan dan kegiatan ilmiah;
 - c. Masa kerja dan pengalaman kerja;
 - d. Tingkat kesejahteraan; serta
 - e. Kesadaran akan kewajiban dan panggilan hati nurani.

³⁷ Tim Redaksi FOKUSMEDIA, *Undang.....*, hal. 144-153

2. Faktor Eksternal, meliputi :
 - a. Besar gaji dan tunjangan yang diterima;
 - b. Ketersediaan sarana dan media pembelajaran;
 - c. Kepemimpinan kepala sekolah;
 - d. Kegiatan pembinaan yang dilakukan; dan
 - e. Peran serta masyarakat.³⁸

Sementara menurut Syaiful Bahri Djamarah, Faktor-faktor yang Mempengaruhi dan Menghambat Kompetensi Guru adalah sebagai berikut :

1. Latar Belakang Pendidikan

Latar belakang pendidikan seorang guru dengan guru lain terkadang tidak sama dengan pengalaman pendidikan yang pernah dimasuki dalam waktu tertentu. Perbedaan tersebut di latar belakang oleh jenis dan perjenjangan dalam pendidikan. Dan hal tersebut akan mempengaruhi guru dalam melaksanakan kegiatan interaksi belajar mengajar.

2. Pengalaman Mengajar

Pengalaman mengajar bagi seorang guru merupakan sesuatu yang sangat berharga. Sebab pengalaman mengajar tidak pernah ditemukan dan diterima selama duduk di bangku sekolah atau walaupun ada, tetapi hanya sekedarnya. Kemudian pengalaman teoritis tidak selamanya menjamin keberhasilan seorang guru dalam mengajar, bila tidak ditopang dengan

³⁸ Tim Kajian Staf Ahli Mendiknas Bidang Mutu Pendidikan, *Kajian Kompetensi Guru Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan*, hal. 20

pengalaman mengajar. Sehingga terpadunya kedua pengalaman tersebut akan melahirkan figur guru yang profesional. Dan guru yang ideal adalah guru yang mengabdikan dirinya berdasarkan tuntutan hati nurani dan bekerja sama dengan anak didiknya dalam kebaikan.³⁹

3. Prestasi Belajar Siswa

Diantara faktor yang mempengaruhi kompetensi guru adalah prestasi belajar siswa. Karena itu, kualitas kompetensi guru mempunyai peranan penting dalam proses interaksi belajar mengajar. Ini berarti berkualitas tidaknya prestasi belajar siswa, kompetensi guru ikut menentukan selain ditentukan faktor-faktor lainnya seperti lingkungan keluarga, fasilitas, intelegensi dan minat siswa itu sendiri sebagai individu.⁴⁰

F. Usaha Peningkatan Kompetensi Guru

Mengingat begitu berat dan besar tanggung jawab yang harus dilaksanakan oleh guru dan tentunya tanpa menafikan berbagai kekurangan yang dimilikinya, maka tentu perlu upaya yang sifatnya simultan dari berbagai pihak untuk meningkatkan kompetensi guru.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa setiap sekolah telah berusaha untuk meningkatkan kompetensi guru; dengan inisiatif guru, kepala sekolah, komite sekolah, MGMP/KKG, pemerintah daerah, pemerintah pusat dan lembaga swasta.

³⁹Djamarah, Syaiful Bahri, *Prestasi*....., hal. 130-133

⁴⁰Djamarah, Syaiful Bahri, *Prestasi*, hal. 16

1. Usaha guru berupa melanjutkan tingkat pendidikan, mengikuti berbagai kegiatan MGMP/KKG, pelatihan, penataran, workshop, seminar dan usaha meningkatkan kinerja lainnya.
2. Upaya yang dilakukan kepala sekolah dalam membina dan meningkatkan kompetensi guru, antara lain berupa :
 - a. Mengirim guru untuk mengikuti pelatihan, penataran, lokakarya, workshop dan seminar;
 - b. Mengadakan sosialisasi hasil pelatihan dan berbagai kebijakan pemerintah dengan mendatangkan narasumber;
 - c. Mengadakan pelatihan komputer dan bahasa inggris;
 - d. mendorong guru untuk melanjutkan studi agar sesuai dengan tuntutan pemerintah;
 - e. mengadakan studi banding dengan sekolah lain yang dipandang lebih maju;
 - f. mengirim guru unruk magang di sekolah lain;
 - g. melengkapi sarana dan berbagai media penunjang kegiatan pembelajaran;
 - h. memberikan penghargaan bagi guru yang berprestasi;
 - i. meningkatkan kesejahteraan guru dengan memberikan tambahan penghasilan yang bersumber dari komite sekolah dan orang tua siswa;
 - j. memberikan keteladanan, dorongan dan menggugah hati nurani guru agar menyadari akan tugas dan tanggung jawab sebagai guru.

3. Upaya oleh masyarakat. Peran masyarakat yang terwadahi dalam komite sekolah maupun paguyuban kelas berupa penggalangan dana untuk memperlancar proses pembelajaran; seperti pengadaan gedung, peralatan sekolah dan dana untuk membiayai kegiatan sekolah; termasuk di dalamnya untuk kegiatan pelatihan guru dan membantu guru yang melanjutkan studi. Oleh karenanya upaya tersebut secara tidak langsung telah menunjukkan peran masyarakat dalam meningkatkan kompetensi guru.
4. Peran MGMP/KKG yang merupakan wadah bagi guru untuk bekerja sama mengatasi berbagai kesulitan dan meningkatkan kompetensi.
5. Upaya peningkatan kompetensi guru dari pemerintah daerah dan pusat; antara lain berupa bantuan dana, beasiswa studi lanjut bagi guru, peralatan media pembelajaran dan berbagai kegiatan pembinaan

Diantara usaha yang telah disebutkan di atas, dalam upaya peningkatan kompetensi guru yang dipandang lebih efektif dalam kegiatan pembinaan adalah apabila dilakukan atas prakarsa dan keinginan guru sendiri. Walaupun kondisi semacam ini jarang terjadi, karena biasanya atas prakarsa atasan (bottom up).

Dengan demikian, faktor yang paling dominan dalam upaya peningkatan kompetensi guru adalah komitmen guru dan kepala sekolah, sebab upaya untuk memajukan pendidikan yang bersal dari pemerintah daerah maupun pusat, masyarakat atau kepala sekolah; jika tidak didukung oleh

komitmen seluruh guru akan kurang membawa hasil secara optimal.⁴¹

G. Fungsi, Peranan Guru dan Kompetensinya

Guna melengkapi analisis tentang kompetensi guru yang telah diuraikan di atas, selanjutnya penulis akan meninjau kompetensi guru dilihat dari segi fungsi dan peranannya.

Oemar Hamalik⁴² mengatakan dalam kaitannya dengan fungsi dan peran guru sesuai kompetensinya adalah sebagai berikut :

1. Guru sebagai pendidik dan pengajar

Peranan ini akan dapat dilaksanakan bila guru memenuhi syarat-syarat kepribadian dan penguasaan ilmu. Guru akan mampu mengajar apabila dia mempunyai kestabilan emosi, memiliki tanggung jawab yang besar untuk memajukan anak didik, bersikap realistik, jujur, terbuka, peka terhadap perkembangan, terutama terkait inovasi pendidikan.

Sehubungan dengan peranannya sebagai pendidik dan pengajar, guru harus menguasai ilmu, antara lain mempunyai pengetahuan yang luas, menguasai bahan pelajaran dan ilmu yang ada kaitannya dengan mata pelajaran tersebut, menguasai teori dan praktek mendidik, teori kurikulum, metode pengajaran, teknologi pendidikan, teori evaluasi dan psikologi belajar dan lain sebagainya. Pelaksanaan peran ini menuntut keterampilan tertentu, yakni :

⁴¹ Tim Kajian Staf Ahli Mendiknas Bidang Mutu Pendidikan, *Kajian.....*, hal. 19-20

⁴² Oemar Hamalik, *Pendidikan Guru ; Berdasarkan Pendekatan Kompetensi*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2008), hal. 42-44

- a. Terampil dalam menyiapkan bahan pelajaran.
- b. Terampil menyusun satuan pelajaran.
- c. Terampil menyampaikan ilmu kepada murid.
- d. Terampil menggairahkan semangat belajar murid.
- e. Terampil dalam memilih dan menggunakan alat peraga pendidikan.
- f. Terampil melakukan penilain hasil belajar murid.
- g. Terampil dalam menggunakan bahasa yang baik dan benar.
- h. Terampil mengatur disiplin kelas, dan berbagai keterampilan lainnya.

2. Guru sebagai anggota masyarakat

Untuk melaksanakan peranan ini, guru harus memenuhi syarat-syarat kepribadian dan penguasaan ilmu tertentu, yakni psikologi sosial khususnya mengenai hubungan antar manusia dalam rangka dinamika kelompok. Kaitannya dengan kepribadian, guru harus bersikap terbuka, tidak bertindak secara otoriter, tidak bersikap angkuh, bersikap ramah kepada siapapun, suka menolong di mana dan kapan saja, serta simpati dan empati kepada pimpinan, teman sejawat dan para siswa. Serta guru harus mampu menjalin kerja sama dengan orang tua dan masyarakat, termasuk badan-badan usaha.⁴³ Agar mampu mengembangkan pergaulan dengan masyarakat, dia perlu menguasai psikologi sosial, khususnya mengenai hubungan dalam rangka dinamika kelompok.

⁴³ Syahrin Harahap, *Islam; Konsep dan Implementasi Pemberdayaan*, (Yogyakarta : Tiara Wacana Yogya, 1999), hal. 57

Sebagai anggota masyarakat, guru harus memiliki keterampilan, seperti : keterampilan dalam membina kelompok, keterampilan bekerja sama dengan kelompok dan keterampilan menyelesaikan tugas bersama dalam kelompok.

3. Guru sebagai pemimpin

Peranan kepemimpinan akan berhasil apabila guru memiliki kepribadian, seperti kondisi fisik yang sehat, percaya pada diri sendiri, memiliki etos kerja yang tinggi, cepat dalam mengambil keputusan, bersikap obyektif, mampu menguasai emosi dan bersikap adil. Selain dari itu, guru harus menguasai ilmu tentang teori kepemimpinan dan dinamika kelompok, menguasai prinsip-prinsip hubungan masyarakat, menguasai teknik berkomunikasi dan menguasai semua aspek kegiatan organisasi persekolahan.

Untuk itu guru harus memiliki keterampilan yang dibutuhkan sebagai pemimpin, seperti : bekerja dalam tim mulai merencanakan, melaksanakan dan mengkoordinasikan seluruh kegiatan siswa, keterampilan berkomunikasi, bertindak selaku penasehat dan orang tua bagi murid-muridnya, keterampilan melaksanakan rapat diskusi dan membuat keputusan yang cepat, tepat rasional dan rasional.

4. Guru sebagai pelaksana administrasi ringan

Peranan ini memerlukan syarat-syarat kepribadian, jujur, teliti dalam bekerja, rajin, menguasai ilmu mengenai tata buku ringan, korespondensi, penyimpanan arsip dan administrasi pendidikan.

Untuk itu maka guru harus memiliki keterampilan, seperti : mengadministrasikan keuangan, keterampilan menyusun academic record, keterampilan menyusun arsip dan ekspedisi, dan keterampilan mengetik serta berbagai keterampilan lainnya yang pelaksanaan administrasi ringan di sekolah.

Kemudian dalam paparan yang diungkapkan oleh Muhibbin Syah (2000:250-252), pada dasarnya fungsi atau peranan penting guru dalam proses belajar mengajar ialah director of learning (direktur belajar). Artinya, setiap guru diharapkan untuk pandai-pandai mengarahkan kegiatan belajar siswa agar mencapai keberhasilan belajar (kinerja akademik) sebagaimana yang telah ditetapkan dalam sasaran kegiatan proses belajar mengajar. Dengan demikian jelaslah bahwa peranan guru dalam dunia pendidikan.

Sementara itu menurut Syaiful Bahri Djamarah (2000:43-48), fungsi guru meliputi sebagai :

1. **Inisiator**, yaitu guru sebagai pencetus ide-ide dalam proses belajar mengajar dan ide-ide tersebut merupakan ide-ide kreatif yang dapat dicontoh oleh anak didiknya.
2. **Korektor**, yaitu guru harus bisa membedakan mana nilai yang baik dan mana nilai yang buruk.
3. **Inspirator**, yaitu guru harus bisa memberikan ilham yang baik bagi kemajuan anak didik.

4. **Informator**, yaitu guru sebagai pelaksana cara belajar mengajar informatif, laboratorium lapangan sekolah dan sumber informasi kegiatan akademik maupun umum.
5. **Mediator**, yaitu guru dapat diartikan sebagai penengah dalam segala kegiatan siswa.
6. **Demonstrator**, yaitu dalam interaksi edukatif, tidak semua materi pelajaran dapat dipahami oleh murid, apalagi bagi murid yang mempunyai intelengensi yang sedang atau rendah, maka guru harus membantunya dengan cara memperagakan apa yang diajarkan.
7. **Motivator**, yaitu peranan guru sebagai pemberi dorongan kepada siswa dalam meningkatkan kualitas belajarnya.
8. **Pembimbing**, yaitu jiwa kepemimpinan bagi guru dalam peranan ini lebih menonjol. Karena guru harus membimbing dan mengarahkan kegiatan belajar siswa sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan dan dicita-citakan.
9. **Fasilitator**, yaitu guru memberikan fasilitas (kemudahan) dalam proses belajar mengajar, sehingga interaksi belajar mengajar berlangsung secara komunkatif, aktif dan efektif.
10. **Organisator**, yaitu guru mempunyai kemampuan mengorganisasi komponen-komponen yang berkaitan dengan kegiatan belajar mengajar. Sehingga dengan diorganisasikan sedemikian rupa, maka mencapai efektifitas dan efisiensi dalam belajar pada diri siswa.

11. **Evaluator**, yaitu ada kecenderungan bahwa peranan evaluator guru mempunyai otoritas untuk menilai prestasi belajar siswa, baik dalam bidang akademik maupun non akademik, tingkah laku sosialnya, sehingga dapat menentukan bagaimana anak didiknya berhasil atau tidak.
12. **Pengelola Kelas**, yaitu guru hendaknya dapat mengelola dengan baik, karena kelas merupakan tempat berhimpun peserta didik dan guru dalam rangka menerima bahan pelajaran dari guru.
13. **Supervisor**, yaitu guru hendaknya dapat membantu, memperbaiki dan menilai secara kritis terhadap proses belajar mengajar. Untuk itu kelebihan yang dimiliki supervisor bukan karena posisi atau kedudukan yang ditempati, akan tetapi juga karena pengalamannya, pendidikannya, kecakapan atau keterampilan-keterampilan yang dimilikinya.⁴⁴

H. Manfaat Kompetensi Guru

Walaupun menjadi tugas yang cukup berat bagi para guru untuk bisa disebut guru profesional, namun mana kala guru dalam memenuhi persyaratan berkenaan dengan kompetensi yang harus dimiliki, maka ada beberapa manfaat untuk berbagai kepentingan yang meliputi :

Pertama, standar kompetensi guru amat diperlukan oleh Lembaga Pendidikan Tenaga Kependidikan (LPTK) untuk meningkatkan mutu guru melalui *inservice training*. Sementara lembaga pendidikan sekolah memerlukannya untuk pembinaan intern dalam proses pendidikan.

⁴⁴ www.mtsalirsyadhgl.co.cc

Kedua, standar kompetensi guru digunakan sebagai dasar untuk penyusunan instrumen *skill audit* yang harus diikuti para guru. Oleh karenanya, guru yang memiliki kompetensi pada tingkat dasar dalam jangka waktu tertentu harus mengikuti diklat untuk memperoleh tingkat yang lebih tinggi.

Ketiga, standar kompetensi guru dapat digunakan untuk menjadi salah satu dasar penting untuk kegiatan penilain guru. Misalnya memberikan penilaian terhadap kinerja guru berprestasi.

Keempat, standar kompetensi guru juga amat terkait dengan sistem akreditasi guru.

Kelima, standar kompetensi guru digunakan sebagai dasar pembinaan guru, dengan standar kompetensi guru, maka pendidikan dan pelatihan dapat dilaksanakan secara efektif, sehingga pelaksanaan diklat menjadi lebih efektif dan efisien, karena yang harus mengikutinya adalah yang benar – benar membutuhkannya.⁴⁵

⁴⁵ Suparlan, *Guru*, hal. 93-95